
Diterima Redaksi: 18-10-2024 | Revisi: 25-10-2024 | Diterbitkan: 30-10-2024

Pendampingan Perpustakaan Nagari Situmbuk Melalui Pengolahan Bahan Pustaka

Sri Wahyuni¹, Rika Jufriazia Manita², Novia Yolanda Putri³,
Silvi Rahayu Ningsih⁴, Sandi Marlianza⁵

^{1,2,3,4,5}Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar, Indonesia

Email: sriwahyuni@uinmuybatusangkar.ac.id

ABSTRACT: Nagari Situmbuk Library plays a vital role in enhancing community literacy. One key initiative is classifying library materials to organize the collection systematically for easier access. A Community Service Team from UIN Mahmud Yunus Batusangkar, consisting of lecturers and students, conducted a five-day assistance program. The activities included grouping books, assigning classification numbers, attaching call numbers, and arranging the collection neatly on shelves. The team also provided training to library managers to improve their understanding of library material management. As a result, around 600 books were systematically classified, and the library staff showed improved competencies in collection management. Support from local authorities and library managers ensures the sustainability of better-organized collections, enabling more optimal services for the community.

Keywords: library assistance, nagari library, library materials management

ABSTRAK: Perpustakaan Nagari Situmbuk berperan penting dalam meningkatkan literasi masyarakat. Salah satu upaya utamanya adalah klasifikasi bahan pustaka untuk menyusun koleksi secara sistematis sehingga mudah diakses. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, melaksanakan pendampingan selama lima hari. Kegiatan ini mencakup pengelompokan buku, pemberian nomor klasifikasi, penempelan nomor panggil, hingga penyusunan koleksi di rak. Selain itu, pelatihan diberikan kepada pengelola perpustakaan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan koleksi. Hasilnya, sekitar 600 buku telah diklasifikasikan dengan baik, dan kompetensi pengelola perpustakaan mengalami peningkatan. Dukungan dari wali nagari dan pengelola perpustakaan memastikan keberlanjutan tata kelola koleksi yang lebih efisien, sehingga layanan kepada masyarakat dapat terus ditingkatkan.

Kata kunci: pendampingan perpustakaan, perpustakaan nagari, pengolahan bahan pustaka.



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dengan profesional memakai sistem yang baku demi memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi pustaka. Perpustakaan menjadi salah satu aspek dari tempat pendidikan mempunyai peranan yang sangat vital guna menambah wawasan dan pengetahuan pengguna. Berbagai sumber informasi ilmiah, buku-buku, literatur dari semua jenis media perpustakaan, mampu disebarluaskan dengan menggunakan sistem tertentu (Ayub et al., 2022).

Perpustakaan desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang berkedudukan di suatu desa/kelurahan, sehingga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat yang berada disuatu wilayah pedesaan dan merupakan sarana belajar masyarakat dimana idealnya tersedia berbagai sumber informasi dalam berbagai format sebagai sumber belajar masyarakat (Putra & Rahmah, 2019). Menurut (Rahmah et al., 2020) Perpustakaan desa bukan hanya menunggu pengunjung datang, tetapi bergerak aktif membujuk dan mendorong masyarakat agar menjadi bagian pemetik manfaat positif perpustakaan desa.

Dalam kegiatan perpustakaan pengguna menjadi fokus utama. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi *collecting*, *processing*, *distributing*, dan *preserving* dilakukan demi memberikan kepuasan kepada pengguna perpustakaan. Salah satu kegiatan yang penting dalam pengolahan bahan pustaka guna memudahkan pengguna dalam menemukan koleksi perpustakaan adalah klasifikasi koleksi perpustakaan. Klasifikasi koleksi perpustakaan adalah penyusunan sistematis terhadap buku dan bahan pustaka lain, atau katalog, atau entri indeks berdasarkan subyek, dalam cara yang berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi (Nugraha F., 2014).

Klasifikasi koleksi sangat penting dalam sebuah perpustakaan sebab dengan klasifikasi koleksi maka koleksi yang ada di perpustakaan dapat terkelompok sesuai kelompok ilmunya. Tujuan klasifikasi perpustakaan adalah mengatur beragam jenis bahan pustaka dapat dikelompokkan berdasarkan ciri tertentu seperti subjek, bentuk, atau warna. Tiap jenis klasifikasi menempatkan objek, gagasan, buku, atau benda lain yang memiliki satu atau beberapa ciri-ciri yang sama. Selain itu, keberadaan perpustakaan juga sangat penting, tidak hanya di sekolah, perguruan tinggi, dan pusat kota. Namun juga sangat penting keberadaannya dalam setiap aspek lingkungan masyarakat, termasuk di daerah dan desa-desa. Hal ini karena semua aspek masyarakat memerlukan dan memiliki hak dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang sama (Oktaningrum ED & Perdana, 2017). Oleh karena itu, penting untuk adanya perpustakaan di lingkungan masyarakat desa atau Nagari. Salah satu perpustakaan yang ada di nagari adalah perpustakaan Nagari Situmbuk yang

terletak di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Perpustakaan merupakan salah satu Perpustakaan yang bergerak melayani kebutuhan informasi pemustaka di Nagari tersebut. Melihat masih belum maksimalnya pengklasifikasian koleksi perpustakaan di Perpustakaan Nagari Situmbuk, maka penting diadakannya pengklasifikasian bahan pustaka yang lebih maksimal guna meningkatkan pelayanan terhadap pengguna perpustakaan di nagari tersebut.

Kegiatan pendampingan perpustakaan Nagari sangat penting dilakukan guna untuk memberdayakan masyarakat sekitar nagari. Terutama bagi masyarakat generasi muda dalam pengembangan informasi dan kemajuan generasi bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengolahan dan penataan bahan pustaka yang baik agar mempermudah dalam penelusuran informasi bagi pengguna perpustakaan (Maghfirah & Wahyuni, 2023).

Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Nagari dalam pengklasifikasian koleksi merupakan upaya yang strategis dalam meningkatkan kualitas Perpustakaan dan mengembangkan sistem temu Kembali informasi. Melalui pendampingan ini, Pengelola Perpustakaan mendapatkan bimbingan, dukungan, serta sumber daya yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan koleksi perpustakaan dengan lebih efektif dan efisien. Pendampingan ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pelatihan dalam teknik seleksi bahan pustaka yang tepat sesuai dengan kebutuhan pengguna, pemberian no klasifikasi sesuai dengan pedoman, serta pengelolaan sumber daya untuk pemeliharaan dan pengembangan koleksi secara berkelanjutan.

Kegiatan pendampingan ini tidak hanya menjadi bagian dari pengabdian masyarakat tetapi juga merupakan implementasi dari tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat akademisi di perguruan tinggi yang mengemban nilai-nilai dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk pengabdian ini adalah melalui pendampingan terhadap Pengelola Perpustakaan di Perpustakaan Nagari. Pendampingan ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu memberikan solusi, evaluasi, serta perbaikan terhadap permasalahan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan Nagari Situmbuk, Dengan demikian, pendampingan pengolahan bahan Pustaka ini dapat mempermudah pengguna dalam penemuan koleksi yang diinginkan dan membuat perpustakaan menjadi lebih tertata dan tersusun sesuai dengan disiplin ilmu. Pustakawan Perpustakaan Nagari tidak hanya merupakan langkah awal, tetapi juga strategis dalam meningkatkan minat baca masyarakat di nagari tersebut.

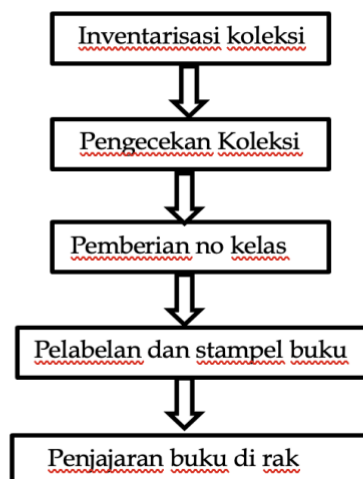
METODE DAN PELAKSANAAN

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN

Mahmud Yunus Batusangkar melaksanakan kegiatan pendampingan di Perpustakaan Nagari Situmbuk. Kegiatan ini difokuskan pada pengolahan koleksi perpustakaan, khususnya dalam pemberian nomor klasifikasi yang seragam dan sistematis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempermudah pengelola perpustakaan dalam menyusun dan mengklasifikasikan koleksi dengan cara yang tepat, yang pada akhirnya dapat memudahkan proses temu kembali bahan pustaka. Kegiatan pendampingan ini berlangsung selama 5 hari, dengan langkah-langkah yang dimulai dari pengelompokan buku, pemberian nomor klasifikasi, penempelan nomor call number, penyusunan kembali buku ke rak, hingga pelatihan bagi pengelola perpustakaan mengenai cara yang benar dalam memberi nomor kelas koleksi.

Selama kegiatan ini, tim PKM tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai relawan yang terlibat langsung dalam proses pengolahan dan pengelolaan koleksi perpustakaan. Tim melakukan tinjauan langsung terhadap praktik pengelolaan bahan pustaka yang ada, sehingga dapat memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan dalam mengatur koleksi. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengelola perpustakaan dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan penomoran dan pengelolaan koleksi secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di Nagari Situmbuk.

Proses pengolahan bahan pustaka dalam kegiatan ini mengikuti tahapan yang telah dijelaskan oleh Hartono (2016), yang mencakup langkah-langkah penting dalam mengklasifikasikan dan menata koleksi agar dapat diakses dengan mudah dan efisien.



Gambar 1. Tahapan proses pengolahan bahan pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Nagari Situmbuk, yang terletak di sebuah desa di wilayah Sumatera Barat, merupakan salah satu contoh perpustakaan desa yang dikelola oleh pemerintah nagari. Kata "nagari" berasal dari bahasa Minangkabau yang berarti desa, sehingga Perpustakaan Nagari Situmbuk dapat dianggap sebagai perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat informasi untuk masyarakat di tingkat desa. Berdiri sejak tahun 2018, perpustakaan ini dibangun atas inisiatif pemerintah nagari dan dukungan dari berbagai organisasi yang ada di Nagari Situmbuk. Meskipun relatif baru, Perpustakaan Nagari Situmbuk telah berfungsi dengan baik dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat sekitar. Layanan yang ditawarkan mencakup peminjaman buku, akses membaca di tempat, serta pelatihan komputer dasar dan internet gratis. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan akses informasi bagi masyarakat di desa.

Selain itu, Perpustakaan Nagari Situmbuk juga menawarkan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi anggota perpustakaan, yang memberikan hak kepada mereka untuk meminjam buku serta menggunakan fasilitas internet gratis yang disediakan. Perpustakaan ini berfungsi tidak hanya untuk individu, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung berbagai lembaga di nagari, yang menggunakan fasilitas ini untuk melaksanakan kegiatan mereka. Fungsi sosial perpustakaan ini sangat penting dalam menciptakan budaya baca di masyarakat desa dan mendorong akses informasi yang lebih luas bagi masyarakat yang mungkin kesulitan mengakses fasilitas serupa di tempat lain.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019, Perpustakaan Nagari Situmbuk mendapat bantuan signifikan berupa 3 unit komputer, televisi 30 inci, dan 500 judul buku, yang secara langsung membantu meningkatkan kualitas layanan yang ada. Bantuan ini sangat mendukung dalam pengembangan perpustakaan, terutama terkait dengan pengolahan bahan pustaka dan pelatihan teknologi informasi bagi masyarakat. Dapat dilihat bahwa, selain sebagai tempat penyimpanan buku, perpustakaan ini juga menjadi tempat pembelajaran digital bagi masyarakat desa yang ingin memperluas keterampilan komputer dan internet mereka.



Gambar 2. Rak Koleksi Buku di Perpustakaan Nagari Situmbuk

Dalam hal fasilitas, Perpustakaan Nagari Situmbuk telah mengintegrasikan teknologi modern dalam pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan. Penggunaan jaringan internet di perpustakaan memungkinkan pustakawan untuk mengakses berbagai sumber informasi secara online dan mempermudah pekerjaan mereka dalam pengelolaan koleksi buku. Jaringan internet ini juga memberikan akses bagi pengunjung perpustakaan untuk mencari informasi tambahan atau bahkan mengikuti pelatihan yang disediakan. Selain itu, dengan adanya komputer di perpustakaan, pengelolaan buku menjadi lebih efisien. Sebelumnya, pengelolaan koleksi dilakukan secara manual, yang tentu saja memakan waktu dan tenaga. Namun, dengan teknologi ini, pustakawan kini dapat melakukan pengklasifikasian dan pencatatan koleksi secara lebih cepat dan terstruktur.

Namun demikian, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh Perpustakaan Nagari Situmbuk, terutama terkait dengan infrastruktur dan ruang perpustakaan. Berdasarkan observasi, gedung perpustakaan yang terletak di tengah pemukiman masyarakat ini cukup strategis karena mudah diakses oleh pengunjung dari berbagai kalangan, termasuk siswa SD yang sering mengunjungi perpustakaan untuk belajar. Lokasi yang dekat dengan pemukiman dan fasilitas umum seperti sekolah dan kantor wali nagari membuat perpustakaan ini sering menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat setempat. Meski demikian, ruang perpustakaan yang terbatas, hanya berukuran 6x7 meter, menjadi kendala. Ruang yang terbatas ini mencakup area untuk rak buku, ruang baca, pengelolaan koleksi, dan bahkan beberapa peralatan kesenian, tanpa adanya sekat yang jelas. Kondisi ini membuat ruang perpustakaan terasa penuh dan tidak nyaman, serta tidak dapat menampung banyak pengunjung secara bersamaan. Hal ini juga berdampak pada penataan buku yang tidak dapat dilakukan dengan maksimal, karena ruang yang terbatas membuat rak buku tidak dapat menyimpan koleksi dengan rapi dan terorganisir.

Lebih lanjut, rak buku yang ada di Perpustakaan Nagari Situmbuk juga belum memadai dalam menyimpan koleksi yang ada. Rak buku yang digunakan sebagian besar sudah dalam kondisi kurang baik dan tidak cukup untuk menampung seluruh koleksi yang dimiliki. Beberapa rak bahkan tidak layak pakai, yang tentunya berdampak pada keutuhan dan keteraturan koleksi yang disimpan di dalamnya. Pengelolaan buku yang baik sangat bergantung pada

fasilitas yang memadai, terutama rak buku yang dapat menyusun koleksi secara sistematis, sehingga buku dapat ditemukan dengan mudah oleh pemustaka. Dengan adanya kekurangan ini, pengunjung seringkali kesulitan dalam mencari koleksi yang mereka butuhkan, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas layanan perpustakaan.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengelolaan bahan pustaka, tim PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) melakukan pendampingan terhadap pengelolaan bahan pustaka di Perpustakaan Nagari Situmbuk. Proses dimulai dengan inventarisasi koleksi, di mana buku-buku diberi nomor induk dan stempel untuk menandai koleksi yang dimiliki perpustakaan. Hal ini penting untuk memberikan identifikasi yang jelas terhadap koleksi yang ada, serta membantu pustakawan dalam melacak jumlah koleksi yang dimiliki. Selanjutnya, tim PKM melakukan pengecekan terhadap koleksi yang ada dan memastikan bahwa buku-buku tersebut sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Kegiatan pengklasifikasian buku juga dilakukan dengan menggunakan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC) edisi 23. Dalam tahap ini, sebanyak 600 koleksi buku berhasil diklasifikasikan, sebagian besar berupa buku tentang ilmu pengetahuan umum, sementara sisanya mencakup topik agama dan budaya Minangkabau.



Gambar 2. Kegiatan Klasifikasi Bahan Pustaka

Pentingnya pengklasifikasian buku adalah untuk memudahkan pemustaka dalam mencari koleksi yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, setelah pengklasifikasian selesai, tim PKM juga membantu pustakawan dalam memberi label atau call number pada setiap koleksi buku. Pemberian call number bertujuan agar setiap buku dapat dengan mudah dikenali dan ditemukan oleh pengunjung perpustakaan. Selain itu, buku-buku yang sebelumnya merupakan

koleksi dari Madrasah Aliyah Swasta (MAS) diberi stempel sebagai tanda bahwa koleksi tersebut kini menjadi bagian dari Perpustakaan Nagari Situmbuk. Tahap terakhir dalam pengolahan bahan pustaka adalah penjajaran buku yang telah diklasifikasikan pada rak buku sesuai dengan nomor klasifikasi yang diberikan. Penataan ini bertujuan agar koleksi buku tersusun dengan rapi dan memudahkan pemustaka dalam menemukan buku yang mereka cari. Dengan pengelolaan yang sistematis, diharapkan perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih efisien dan bermanfaat bagi masyarakat Nagari Situmbuk.



Gambar 4. Pemberian Label dan Stempel Buku

Secara keseluruhan, hasil pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM telah memberikan dampak positif bagi Perpustakaan Nagari Situmbuk. Meskipun masih ada beberapa kendala terkait dengan fasilitas dan ruang perpustakaan, langkah-langkah yang telah diambil untuk memperbaiki pengelolaan koleksi buku menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas layanan perpustakaan.

KESIMPULAN

Perpustakaan adalah institusi yang vital dalam menyediakan informasi bagi penggunanya, sehingga sistem temu kembali informasi yang efektif sangat diperlukan untuk mempermudah pencarian koleksi. Salah satu aspek penting dalam pengolahan bahan pustaka adalah klasifikasi koleksi, yang mengatur buku dan bahan pustaka lainnya secara sistematis berdasarkan subjek, sehingga memudahkan akses bagi pengguna. Dalam pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM di Perpustakaan Nagari Situmbuk, kegiatan dimulai dengan inventarisasi dan pemberian nomor klasifikasi pada sekitar 600 koleksi buku, serta penyusunan koleksi berdasarkan disiplin ilmu. Selain itu, kegiatan ini juga

mencakup pemberian stempel pada buku. Hasil pendampingan ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi pengelola perpustakaan maupun pengunjung, karena koleksi buku dapat disusun dengan lebih sistematis dan mempermudah penelusuran informasi bagi pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, D., Yulisman, A., & Jais, M. (2022). Partisipasi Pemuka Masyarakat Dalam Pengelolaan Perpustakaan Desa. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(2), 238–242.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpls.v16i1.14134>
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Maghfirah, A., & Wahyuni, S. (2023). Pembinaan Perpustakaan Desa Melalui Pengolahan Perpustakaan di Perpustakaan Nagari Sumanik. *JIPKA*, 2(2), 180–188.
<https://jurnal.untan.ac.id/indeks.php/JIPKA/article/view/64392>
- Nugraha F. (2014). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 5(1), 27–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.132>
- Oktaningrum ED, & Perdana, F. (2017). Preservasi Koleksi Bahan Pustaka Akibat Bencana Alam di Perpustakaan SDN Kudang Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 23–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11469>
- Putra, E. T., & Rahmah, E. (2019). Strategi Pengembangan Perpustakaan Nagari di Perpustakaan Nagari Kelurahan Kampung Jawa. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(September), 280–288.
- Rahmah, E., Desriyeni, & Juita, N. (2020). Perpustakaan Nagari Berbasis Inklusi Sosial Di Nagari Tigo Koto Silungkang Dan Nagari Lawang Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Pusat Kajian Humaniora*, 1(2), 72–81.
<https://doi.org/10.24036/abdi-humaniora.v1i2.108556>